

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arktik merupakan salah satu samudera yang paling kecil dan dangkal di antara lima samudra yang ada di bumi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh USGS (*US Geological Survey*) terdapat kekayaan alam di lingkaran Arktik berupa minyak, gas alam maupun gas cair yang didalamnya terdapat sekitar 30 persen sumber daya gas alam atau sekitar 44 miliar barel yang tersisa, 13 persen pasokan minyak yang belum diolah atau dimanfaatkan yang diperkirakan sebanyak 90 miliar barel (Synthia,2013). Wilayah di sekitar Arktik dikelilingi oleh negara-negara besar diantaranya Amerika Serikat, Kanada, Norwegia, Denmark dan Rusia (Synthia,2013). Dimana negara-negara tersebut saling tumpang tindih mengenai klaim atas kepemilikan wilayah Arktik. Berdasarkan landasan *hukum United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS), Arktik adalah wilayah yang memiliki beragam negara yang mengklaim hak atas sebagian atau seluruh wilayahnya. UNCLOS sendiri merupakan perjanjian maritim internasional yang menetapkan hak, tanggung jawab, dan prosedur untuk menyelesaikan konflik klaim di lautan dunia (BBC, 2015).

Rusia memiliki daratan terbesar di wilayah Arktik yang secara geografis, ada sembilan subjek federal Rusia yang terletak di utara Lingkaran Arktik: Oblast Murmansk, Republik Karelia, Oblast Arkhangelsk, Republik Komi, Okrug Otonom Yamalo-Nenets, Okrug Otonom Nenets, Krasnoyarsk Krai, Republik Sakha (Yakutia), dan Okrug Otonom Chukotka (Jonathan, 2021). Ada beberapa kota dan

pelabuhan yang terletak di utara Lingkaran Arktik, seperti Murmansk, Arkhangelsk, Norilsk, dan Verkhoyansk. Rusia juga merupakan salah satu negara yang melakukan klaim atas wilayah Arktik dan menjadi prioritas utamanya dalam kebijakan luar negeri domestiknya di tahun 2000 (Jonathan, 2021).

Gambar 1. 1 Peta Ketegangan Geopolitik Kawasan Arktik



Source: (The Economist, 2014)

Perjalanan upaya klaim kepemilikan Arktik oleh Rusia ini dimulai pada tahun 2001 yang menyatakan bahwa wilayah perairan di lepas pantai utara diklaim sebagai bagian dari wilayah maritim Rusia yang disampaikan kepada komisi PBB oleh Kementerian Luar Negeri Rusia (Syinthia, 2013). Kemudian di tahun 2007 Rusia melakukan tindakan untuk memperkuat klaimnya dengan melakukan ekspedisi dengan kapal selam bertenaga nuklir yang dapat memecahkan es untuk menancapkan bendera nasional Rusia di dasar laut Arktik (Eugene, Richard, Paul, 2021). Dilanjutkan pada tahun 2009 dengan mengeluarkan kebijakan *National*

Security Strategy to 2020, yang berisikan mengenai tujuan kebijakan untuk menjamin keamanan militer dengan cara membangun unit pangkalan militer Rusia di kawasan Samudra Arktika (Haas & Hague 2009, hlm.3). Serta kebijakan yang terbaru pada 6 maret tahun 2020 yaitu *Basic Principles of Russian Federation State Policy in the Arctic to 2035* (Janis Kluge, Michael Paul. 2021). Dokumen tersebut diterbitkan pada saat ketegangan antara Rusia dan tetangga Arktiknya meningkat dan tepat sebelum Rusia memimpin Dewan Arktik pada tahun 2020 (Marlène Laruelle, 2020).

Dengan banyaknya klaim dari negara sekitar Arktik dan persaingan kekuatan besar menjadi salah satu wacana penting di studi Arktik. Seperti persaingan antara Rusia dan Amerika Serikat dimana keduanya merupakan negara paling kuat di dunia secara militer. Rusia melihat Arktik sebagai salah satu wilayah yang digunakan untuk menghalangi hegemoni global Amerika dan memperkuat posisi kekuatan di kawasan Kutub Utara (Jordan, J, 2021). Rusia memperkuat pengaruhnya di Kutub Utara melalui diplomasi koersif, untuk menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan negara lain tidak boleh mengabaikan atau meremehkan kepentingan Rusia di Kutub Utara serta ambisi Rusia untuk diakui sebagai kekuatan global (Jordan, J, 2021). Selain itu tentunya terdapat faktor sumber daya alam dan potensi mencairnya es di wilayah tersebut yang dapat mempermudah akses untuk melakukan perdagangan jalur laut dengan Timur Laut Asia dan Eropa Utara (Muhammad Prahaseno, Putu Ratih , A.A Bagus. 2020) Dengan aspek demikian Rusia semakin menguatkan tekadnya dalam mengeluarkan berbagai kebijakan yang berfokus terhadap Arktik (Meade, J. R, 2017).

Merujuk pada dokumen prinsip dasar 2035 yang dibuat oleh Rusia. Dokumen ini diumumkan pada tahun 2020 dan merupakan kebijakan nasional strategis Rusia untuk mengembangkan wilayah Arktik pada periode hingga 2035. Di dalam dokumen tersebut, Rusia menegaskan klaim atas wilayah Arktik sebagai bagian dari zona kepentingan nasionalnya. Sejak dekade terakhir, Arktik menjadi wilayah yang semakin strategis karena potensi sumber daya alam yang besar, termasuk minyak, gas, dan mineral. Selain itu, perubahan iklim global juga mempercepat proses pencairan es di wilayah tersebut, yang membuat Arktik semakin terbuka dan dapat diakses. Dalam hal ini, Rusia memiliki kepentingan strategis untuk mengembangkan wilayah Arktiknya, terutama untuk mengamankan sumber daya alam dan memperkuat kehadirannya di kawasan tersebut. Rusia telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat klaimnya atas wilayah Arktik, termasuk dengan menginvestasikan sumber daya dan mengembangkan kemampuan militer di kawasan tersebut (Jordan, J, 2021).

Kebijakan Rusia untuk Arktik hingga tahun 2035 yang diperbarui pada tanggal 22 Februari 2023:

“Development of relations with foreign states on a bilateral basis, within the framework of relevant multilateral structures and mechanisms, building up, taking into account the national interests of the Russian Federation in the Arctic, international economic, scientific and technological, cultural and cross-border cooperation, as well as interaction in conducting research in the field of climate change, environmental protection and efficient development of natural resources for the sustainable development of the Arctic”

Berdasarkan kutipan kebijakan Arktik 2035 terbaru menjelaskan bahwa *Russia's New Arctic Policy 2035* merupakan sebuah kebijakan Rusia terkait dengan pengembangan wilayah Arktik dalam jangka waktu 15 tahun ke depan. Kebijakan

ini terdiri dari empat pilar utama yaitu ekonomi, infrastruktur, keamanan dan lingkungan. Kebijakan ini juga menegaskan bahwa Arktik adalah wilayah strategis bagi Rusia dan bahwa Rusia akan terus mempertahankan kekuasaannya atas wilayah ini.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai analisis kebijakan ini. Tulisan pertama tercantum dalam essay *Stockholm International Peace Research* yang berjudul “*Russia’s new Arctic policy document signals continuity rather than change*” (Klimenko, 2020). Tulisan ini memaparkan mengenai kelanjutan dari ratifikasi kebijakan sebelumnya yang mencakup pembangunan ekonomi untuk melindungi kedaulatan, tantangan terhadap keamanan nasional Rusia di Kawasan Arktik. Penelitian selanjutnya terdapat di artikel jurnal Arctic Circle org yang berjudul “*Russia: The New Arctic Strategy*” (Vasiliev, dkk, 2021). Tulisan ini merangkum mengenai langkah langkah terobosan dalam pembangunan infrastruktur sosial dalam dokumen baru. Terakhir, artikel jurnal dari *The Arctic Intitute* yang berjudul “*The Arctic in the 2023 Russian Foreign Policy Concept*” (Lipunov dan Devyatkin, 2023). Tulisan ini memaparkan mengenai tujuan dokumen kebijakan baru dengan fokus kerjasama internasional dan prioritas menjaga keberlanjutan rezim hukum internasional yang telah terbentuk dalam sejarah di perairan laut internal Federasi Rusia. Dalam beberapa literatur yang telah ditulis, penulis menemukan gap penelitian dalam analisis multisektor kebijakan arktik baru Rusia yaitu sejauh mana hasil realisasi kebijakan arktik baru terhadap koordinasi antara sektor pengoptimalan sumber daya alam, upaya militer, dan pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi dinamika

geopolitik di Arktik. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang hasil realisasi kebijakan Arktik baru dalam pengoptimalan sumber daya alam, upaya militer, dan pembangunan infrastruktur tahun 2020-2023 untuk mempertahankan posisi geopolitiknya di wilayah Arktik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah: **“Bagaimana Geopolitik Rusia Dalam Upaya Mempertahankan Arktik Tahun 2020-2023 Berdasarkan *Russia’s New Arctic Policy 2035?*”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Secara Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam program studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

1.3.2 Secara Khusus

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis cantumkan, maka tujuan dari adanya penelitian ini secara khusus adalah untuk menjelaskan mengenai faktor geopolitik Rusia dalam upaya klaim wilayah Arktik (Kutub Utara) yang berbasis Kebijakan *Basic Principles of Russian Federation State Policy in the Arctic to 2035* yang disetujui oleh presiden Vladimir Putin pada tahun 2020.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Geopolitik Theory

Berkaitan dengan konseptualisasi teori negara organik Ratzel dan negara-negara sebagai organisme spasial yang memerlukan ruang atau tempat di mana pertumbuhan mungkin terjadi. Konsep *Lebensraum* yaitu pemikiran bahwa manusia dapat berkembang apabila mereka melakukan proses ekspansi dan migrasi ke wilayah lainnya dan teori negara organik Ratzel berkontribusi pada pemahaman geopolitik dengan menyoroti pentingnya geografi dan wilayah dalam konteks kebijakan dan strategi negara. Mereka menekankan bahwa aspek geografis, seperti lokasi geografis, perbatasan, dan sumber daya alam, mempengaruhi kebijakan luar negeri, keamanan nasional, dan ekspansi wilayah negara (Piotr Eberhardt, 2015).

Dalam buku yang berjudul “Introduction to Geopolitics by Colin Flint” menjelaskan Geopolitik adalah “a *component of human geography*”. Dalam geografi, terdiri dari banyak ilmuwan dan akademisi beragam yang mempelajari segala bidang mulai dari gletser dan perubahan iklim global hingga globalisasi, urbanisasi, atau politik identitas. Dalam konteks studi geopolitik, menekankan pentingnya aspek geografis, seperti lokasi, wilayah, sumber daya alam, dan geografi fisik dalam menganalisis peristiwa-peristiwa politik. Dengan kata lain, geografi politik memandang peristiwa politik sebagai terkait erat dengan aspek-aspek geografis tertentu dan menganggap pemahaman penuh hanya dapat dicapai melalui perspektif geografis (Colin Flint, 2021)

Kedekatan lokasi atau letak geografis memiliki pengaruh signifikan terhadap sejauh mana negara harus mempertimbangkan kepentingan dan

kemampuan negara lain dalam sistem internasional. Kedekatan geografis mengkondisikan dampak distribusi kekuatan potensial, negara-negara yang berdekatan seharusnya lebih memperhatikan kepentingan dan niat satu sama lain. lokasi atau letak geografis memainkan peran penting dalam membentuk dinamika geopolitik suatu negara (N. Markowitz, J. Fariss 2013).

Sumber daya alam mencakup segala hal yang berasal dari alam dan digunakan oleh manusia, seperti tanah, air, mineral, energi, dan lainnya. Geopolitik klasik, seperti yang dijelaskan oleh Flint, melihat politik sebagai arena persaingan untuk supremasi antar negara. Dengan demikian, ia meyakini bahwa dunia dapat dijelaskan, dipahami, dan akibatnya dikendalikan. Oleh karena itu memerlukan kontrol kolonial untuk "mengembangkan" atau *civilization* para penduduknya. Dengan kata lain, kontrol terhadap sumber daya alam menjadi faktor penentu dalam geopolitik klasik, dan kebijakan luar negeri didasarkan pada upaya untuk menguasai dan mengendalikan sumber daya-sumber daya tersebut, baik melalui imperialis atau kolonialisme (Colin Flint, 2021). Hal ini juga sering mencakup ekstraksi, seperti meningkatnya minat terhadap eksplorasi gas dan minyak serta eksploitasi lingkungan. Ekstraksi, dalam kacamata dekolonial, semakin memperparah tindakan kolonial yang melekat dalam kapitalisme, yang mengarah ke eksploitasi lingkungan yang mengubah manusia dan wilayah menjadi imperialisme ekologis sumber daya untuk dieksploitasi, oleh (Newell, 2005).

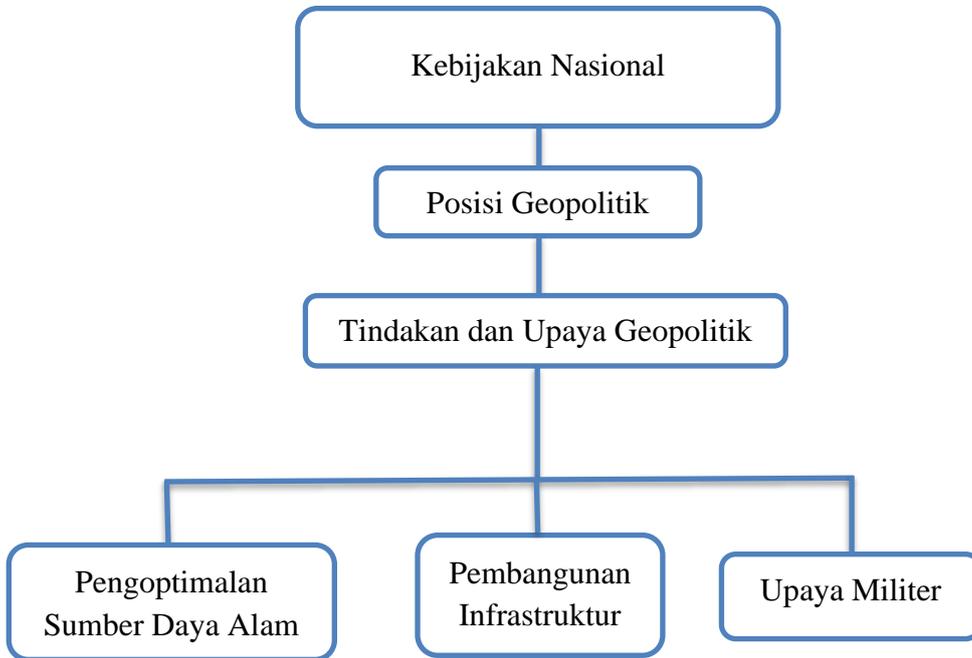
Infrastruktur telah mendapatkan perhatian akademis dalam analisis geopolitik sebagai wahana perebutan kekuasaan hegemonik (Daniel Drezner, 2019) Infrastruktur bukan sekedar alat untuk kekuasaan hegemonik namun juga bisa

menjadi tempat di mana kekuasaan hegemonik dibentuk, dihalangi, dan disalurkan dengan cara tertentu. Dalam bidang hubungan internasional, penelitian mengenai logistik internasional telah mengedepankan implikasi politik infrastruktur transportasi sebagai praktik sirkulasi spasial. Dengan kata lain, infrastruktur transportasi tidak hanya menjadi sarana fisik untuk pergerakan barang, tetapi juga memiliki dimensi politik yang signifikan yang memengaruhi bagaimana sirkulasi ruang atau wilayah terorganisir. Implikasi politik ini dapat mencakup peran negara, kebijakan internasional, dan dinamika kekuasaan dalam mengatur dan memengaruhi logistik internasional (Hönke dan Cuesta-Fernandez, 2018). Infrastruktur material, termasuk jalan dan pipa air, jalur listrik dan pelabuhan, jaringan pipa minyak dan sistem pembuangan limbah, merupakan formasi sosial, material, estetika, dan politik yang padat dan sangat penting untuk harapan masa depan (Marieke, Carola. 2022).

Geografi politik memusatkan perhatian pada perjuangan untuk mengendalikan wilayah dan penggunaan strategis wilayah dalam mencapai tujuan politik. Selain itu, menurut Leif-Eric Easley berpendapat bahwa kekuatan militer memiliki peran sentral dalam mendukung pertahanan negara, konsep ini menekankan pentingnya posisi fisik dan legal aset militer dalam memberikan keamanan nasional sesuai dengan kepentingan utama negara. Prioritas utama pemerintah adalah memastikan kecukupan kapabilitas militer yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam konteks ini, suatu negara perlu mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan anggaran pertahanannya guna melakukan modernisasi

perlengkapan militer, sarana dan pengembangan keterampilan personel militer (Leif-Eric, 2007).

1.5 Sintesa Pemikiran



Sintesa pemikiran yang dapat disusun oleh penulis, dengan adanya kepentingan Geopolitik Rusia di Arktik yang terdapat dalam *Russia New Arctic Policy 2035* mengindikasikan beberapa tindakan dan upaya geopolitik yang dilakukan oleh Rusia. Adapun indikator-indikator upaya yang harus dianalisis meliputi; 1) Pengoptimalan sumber daya alam, 2) Pembangunan Infrastruktur, serta 3) Upaya militer.

1.6 Argumen Utama

Kebijakan Arktik Baru Rusia 2035 mencerminkan upaya strategis dalam mengejar kepentingan geopolitik di Arktik melalui pendekatan multisektor. Pertama, dengan menekankan signifikansi wilayah tersebut sebagai zona kepentingan nasional, Rusia bertujuan untuk mengamankan dan mengoptimalkan sumber daya alamnya, seperti minyak, gas, dan mineral. Langkah ini melibatkan peluncuran proyek pengoptimalan sumber daya dengan investasi dalam teknologi ekstraksi canggih serta penekanan pada praktik berkelanjutan untuk seimbangkan antara keuntungan ekonomi dan dampak lingkungan. Upaya kedua terfokus pada peningkatan infrastruktur darat dan laut, seperti jalan, bandara, dan pelabuhan, menunjukkan komitmen dalam mendukung aktivitas militer di Arktik. Lebih spesifiknya mengenai upaya optimalisasi Rute Laut Utara (NSR), di mana Rusia berusaha menegaskan dominasinya melalui peningkatan navigabilitas, pembangunan infrastruktur pendukung, dan transformasi digital. Dengan memprioritaskan NSR sebagai jalur perdagangan dan pengiriman sumber daya, Rusia berupaya menjadi pemimpin regional yang dominan dengan berkolaborasi bersama negara-negara Arktik lainnya. Usaha ketiga, optimisasi militer menjadi fokus Rusia dalam upayanya, dengan memperkuat kehadiran militer melalui pembangunan pangkalan dan instalasi perbatasan, serta menyampaikan klaim wilayah ekonomi eksklusif yang melibatkan ekspansi perbatasan maritim di Arktik dengan melibatkan pemantauan dan pengawasan keamanan untuk melindungi klaim wilayah dan mengamankan sumber daya alam yang berlimpah.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, mengolah data, serta menganalisis data dan pada akhirnya membuat hasil berupa kesimpulan (Nazir, 2005).

Menurut Silalahi (2009), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial dengan cara menggambarkan dan menganalisis fenomena dalam kerangka teoritis. Penelitian deskriptif membutuhkan data dan pemahaman yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Data dan pemahaman tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk studi literatur. Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan Geopolitik Rusia dalam mempertahankan klaim Wilayah Arktik pada Tahun 2020-2023 berdasarkan prinsip dasar 2035.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Penelitian dengan judul "Geopolitik Rusia dalam mempertahankan Klaim Wilayah Arktik Tahun 2020-2023 berdasarkan prinsip dasar 2035" fokus pada memahami dan menganalisis Geopolitik Rusia dalam upaya mempertahankan klaim mereka terhadap Wilayah Arktik dalam periode tahun 2020-2023. Periode 2020 dipilih karena merupakan tahun pembaharuan prinsip dasar 2035 diresmikan oleh Rusia. Tahun 2023 adalah batas penelitian untuk menyesuaikan dengan

perkembangan strategi Rusia serta perolehan data yang terbaru dari tahun sebelum penelitian ini ditulis.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis akan fokus meneliti subjek sesuai dengan pembaharuan perlu juga diperhatikan perubahan kontekstual yang dapat mempengaruhi kepentingan Rusia di Wilayah Arktik, seperti perubahan politik, ekonomi, dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika dan strategi yang mendasari kepentingan Rusia di Wilayah Arktik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman kita tentang kepentingan Rusia dalam mempertahankan klaim Wilayah Arktik dan dampaknya terhadap geopolitik regional dan kepentingan nasional.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *literature review*. Menurut Thomas (2004), *literature review* adalah proses sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang objektif dan terperinci tentang kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan memeriksa secara menyeluruh informasi tertulis atau tercetak yang ditemukan dalam media massa. Tujuan dari analisis data

kualitatif juga adalah untuk menyajikan penjelasan yang lebih sistematis dan realistis dalam menjalankan studi yang lebih mendalam dan rinci mengenai pertanyaan penelitian melalui studi pustaka dan pengamatan terhadap sifat dan fenomena yang sedang diteliti (Bungin, 2008). Penulis bertujuan untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai pola kepentingan Rusia dalam klaim arktiknya sesuai kebijakan prinsip dasar Rusia 2035.

1.7.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan, yang didalamnya mencakup pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, argumen utama, dan metodologi penelitian. Serta metodologi penelitian yang terdiri atas tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB 2: Menjelaskan Geopolitik Rusia melalui upaya Pengoptimalan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomiannya.

BAB 3: Menjelaskan Geopolitik Rusia melalui Upaya militer.

BAB 4: Menjelaskan Geopolitik Rusia melalui pembangunan Infrastruktur dan optimalisasi Rute Laut Utara.

BAB 5: Berisi penutup penelitian yang didalamnya akan terdapat kesimpulan dan pembuktian argumentasi dasar yang ditulis dalam penelitian ini.